

BAB II

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

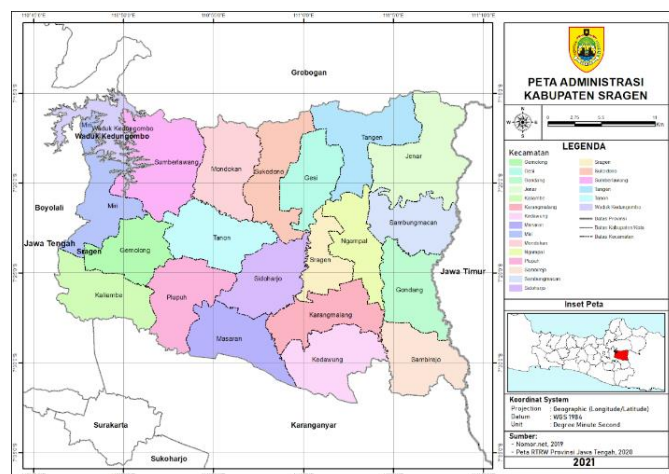
2.1. Gambaran Umum Kabupaten Sragen

2.1.1. Kondisi Geografis

Kabupaten Sragen merupakan salah satu kabupaten di Solo Raya, Provinsi Jawa Tengah. Secara geografis, Kabupaten Sragen berada di perbatasan antara Provinsi Jawa Tengah dan Provinsi Jawa Timur. Pusat pemerintahannya terletak di Kecamatan Sragen, berjarak sekitar 30 km sebelah timur Kota Surakarta. Secara administratif, total luas Kabupaten Sragen mencapai 941,55 km² atau setara dengan 2,89% dari total luas Provinsi Jawa Tengah. Berikut adalah batas-batas wilayah administrasi Kabupaten Sragen:

- Utara : Kabupaten Grobogan dan Kabupaten Boyolali
- Timur : Kabupaten Ngawi
- Selatan : Kabupaten Karanganyar dan Kabupaten Boyolali
- Barat : Kabupaten Boyolali

Gambar 2.1. Peta Administrasi Kabupaten Sragen



Sumber: Bappedalitbang Kabupaten Sragen, 2020

Kabupaten Sragen secara geografis terletak pada koordinat $7^{\circ}15'-7^{\circ}30'$ Lintang Selatan dan $110^{\circ}45'-111^{\circ}10'$ Bujur Timur. Kawasan ini berada di lembah aliran Sungai Bengawan Solo, yang mengalir ke arah timur. Topografinya didominasi oleh dataran rendah dengan ketinggian antara 70 hingga 480 meter di atas permukaan laut. Di bagian utara, wilayah ini memiliki karakteristik perbukitan yang merupakan bagian dari Pegunungan Kendeng, sedangkan di bagian selatan terdapat perbukitan yang merupakan kaki Gunung Lawu. Secara administratif, Kabupaten Sragen termasuk dalam wilayah Subosukowonosraten (Surakarta, Boyolali, Sukoharjo, Wonogiri, Sragen, Klaten), yang terdiri dari 20 kecamatan dan 208 desa/kelurahan, mencakup 196 desa, 12 kelurahan, 2.519 dukuh, dan 5.328 RT.

Tabel 2.1. Wilayah Administratif Menurut Kecamatan/Desa Kabupaten Sragen

No.	Kecamatan	Jumlah desa/ kelurahan	Jumlah dukuh	Jumlah RT	Luas wilayah	
					km ²	% thd luas Kab. Sragen
1	Kalijambe	14,00	137,00	216,00	46,96	4,99
2	Plupuh	16,00	169,00	264,00	48,36	5,14
3	Masaran	13,00	164,00	455,00	44,04	4,68
4	Kedawung	10,00	158,00	301,00	49,78	5,29
5	Sambirejo	9,00	157,00	240,00	48,43	5,14
6	Gondang	9,00	115,00	245,00	41,17	4,37
7	Sambungmacan	9,00	120,00	285,00	38,48	4,09
8	Ngrampal	8,00	102,00	221,00	34,40	3,65
9	Karangmalang	10,00	97,00	338,00	42,98	4,56
10	Sragen	8,00	113,00	362,00	27,27	2,90
11	Sidoharjo	12,00	133,00	307,00	45,90	4,87
12	Tanon	16,00	168,00	399,00	51,00	5,42
13	Gemolong	14,00	150,00	283,00	40,23	4,27
14	Miri	10,00	117,00	197,00	53,81	5,72
15	Sumberlawang	11,00	122,00	305,00	75,16	7,98
16	Mondokan	9,00	110,00	238,00	49,36	5,24
17	Sukodono	9,00	140,00	212,00	45,55	4,84
18	Gesi	7,00	85,00	146,00	39,58	4,20
19	Tangen	7,00	80,00	152,00	55,13	5,86

20	Jenar	7,00	82,00	162,00	63,96	6,79
	Jumlah	208,00	2.519,00	5.328,00	941,55	100,00

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Sragen, 2020

Dari 20 kecamatan di Kabupaten Sragen, kecamatan terluas adalah Kecamatan Sumberlawang dan kecamatan dengan luas paling kecil adalah Kecamatan Sragen. Sedangkan, kecamatan dengan jumlah rukun tetangga (RT) terbanyak adalah Kecamatan Masaran. Data luas wilayah kecamatan dan jumlah RT di Kabupaten Sragen dapat dilihat pada tabel di atas.

2.1.2. Kondisi Demografis

Jumlah dan komposisi penduduk. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Sragen tahun 2021, populasi Kabupaten Sragen pada tahun 2020 tercatat sebanyak 976.951 jiwa, dengan laju pertumbuhan tahunan sebesar 1,26% dibandingkan tahun dasar. Angka ini menunjukkan peningkatan dibandingkan jumlah penduduk tahun 2019 yang mencapai 890.518 jiwa, dengan laju pertumbuhan sebesar 0,30%. Komposisi penduduk berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa terdapat 486.829 jiwa laki-laki (49,83%) dan 490.122 jiwa perempuan (50,16%). Rasio jenis kelamin di Kabupaten Sragen adalah 99, yang menunjukkan bahwa jumlah penduduk laki-laki lebih sedikit dibandingkan jumlah penduduk perempuan, dengan perbandingan 99 laki-laki untuk setiap 100 perempuan. Data rinci mengenai jumlah penduduk dan laju pertumbuhan penduduk per kecamatan pada tahun 2020 dapat dilihat pada tabel berikut. Kecamatan dengan jumlah penduduk tertinggi adalah Kecamatan Masaran, sementara jumlah penduduk terendah terdapat di Kecamatan Gesi.

Jumlah penduduk di Kabupaten Sragen terus mengalami peningkatan pada tiap tahunnya sejak tahun 2016 sampai tahun 2020. Pada tahun 2016, jumlah penduduk di Kabupaten Sragen sejumlah 882.090 jiwa. Selanjutnya mengalami peningkatan menjadi 885.122 jiwa pada tahun 2017, 887.889 jiwa pada tahun 2018, 890.518 jiwa pada tahun 2019 dan mengalami kenaikan cukup signifikan pada tahun 2020 menjadi 976.851 jiwa.

Tabel 2.2. Indeks Desa Membangun dan BUMDes Kabupaten Sragen

No.	Keterangan	Jumlah
1	Desa Mandiri	4
2	Desa Maju	72
3	Desa Berkembang	117
4	Desa Tertinggal	3
5	Desa Sangat Tertinggal	0
6	Desa Wisata	30
7	Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)	188

Sumber: Sistem Informasi Desa Provinsi Jawa Tengah, 2021

Dari 196 desa di Kabupaten Sragen sudah terbentuk 100% BUMDes dengan status 121 BUMDes Dasar, 66 BUMDes Tumbuh dan 1 BUMDes Berkembang. Selain itu, Indikator Kinerja Urusan Pemberdayaan Masyarakat Desa adalah mendorong terbentuknya desa inovasi. Selama tahun 2019, telah terbentuk dua desa inovasi, yaitu Desa Karangpelem di Kecamatan Kedawung dengan inovasi Kolam Renang dan Desa Ngargotirto di Kecamatan Sumberlawang dengan inovasi Desa Wisata Boyolayar.

Untuk mengetahui kemandirian sebuah desa digunakan Indeks Desa Membangun (IDM) yang merupakan indeks komposit yang dibentuk berdasarkan tiga indeks, yaitu indeks ketahanan sosial, indeks ketahanan ekonomi dan indeks ketahanan ekologi atau lingkungan. Sampai dengan Tahun 2020 dari 198 desa yang

ada di Kabupaten Sragen, ada 3 desa yang berstatus desa tertinggal, 117 desa dengan status berkembang, 72 desa maju, dan 4 desa mandiri.

2.2. Kondisi Pariwisata Kabupaten Sragen

Peningkatan kunjungan wisata di Kabupaten Sragen didukung oleh peningkatan kualitas promosi wisata, peningkatan jumlah dan kualitas objek wisata, industri kepariwisataan, dan makin berkembangnya kelompok sadar wisata. Pada tahun 2019, terdapat 21 objek wisata milik Pemerintah Kabupaten Sragen dan swasta yang terdiri dari empat wisata alam, dua wisata budaya, sebelas wisata buatan, dan empat wisata sejarah. Dari 21 objek tersebut yang dimiliki Pemerintah Kabupaten Sragen dan tercatat dalam aset Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sragen sebanyak empat destinasi, yaitu Museum Sangiran di Kecamatan Kalijambe, Pemandian Air Panas Bayanan di Kecamatan Sambirejo, Makam Pangeran Samudra, Gunung Kemukus di Kecamatan Sumberlawang, dan Kolam Renang Kartika di Kecamatan Karangmalang.

Tabel 2.3. Jumlah Wisatawan di Kabupaten Sragen Tahun 2016-2020

No.	Keterangan	Tahun				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	Jumlah kunjungan wisatawan	349.361	354.082	337.523	298.569	72.909
2	Jumlah lokasi destinasi yang tertata	6,00	4,00	6,00	6,00	5,00
3	Persentase pelaku jasa usaha wisata yang berizin	28,50	22,58	45,00	45,00	35,00

Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Sragen, 2020

Namun, pandemi covid-19 memberikan dampak yang sangat signifikan karena sektor ini merupakan salah satu yang paling terdampak, terutama dengan diberlakukannya kebijakan PSBB yang mengharuskan semua destinasi wisata

ditutup pada awal pandemi. Bahkan hingga akhir tahun 2020, dari empat destinasi wisata yang ada, hanya satu yang dibuka, yaitu Gunung Kemukus. Selain itu, usaha jasa pariwisata seperti hotel/penginapan/guest house, restoran/warung makan, panti pijat, salon kecantikan, karaoke, kerajinan di sekitar objek wisata, dan biro perjalanan wisata mengalami stagnasi, bahkan menghadapi situasi tanpa pendapatan jika pemiliknya tidak berinovasi dengan beralih ke usaha lain. Perkembangan pariwisata secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.4. Objek dan Daya Tarik Wisata Kabupaten Sragen Tahun 2019

No.	Klasifikasi	Daya Tarik Wisata	Jumlah
1	Alam	PAP Bayanan, PAP Ngunut, Waduk Kedung Ombo, Desa Wisata Betis Rejo	4,00
2	Buatan	Kolam Renang Kartika, Ndayu Alam Asri, Desa Wisata Siwur Emas, Kolam Renang Kwangen Indah, Kolam Renang Doeng Cuo, Kolam Renang Tirto Widoro, Waterboom Tunjungan, Elok Waterpark, Saradan Permai, Tirta Ainun, Sendang Kowang, Kolam Renang Umbul Ngepok	12,00
3	Budaya	Ziarah Makam Pangeran Samudro, Desa Wisata Kliwonan, Desa Wisata Sangiran, Desa Wisata Pasar Bahulak	4,00
4	Sejarah	Museum Sangiran, Museum Klaster Ngebung, Museum Klaster Bukuran, Museum Klaster Manyarejo	4,00

Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Sragen, 2020

Pada akhir tahun 2018, jumlah wisatawan yang berkunjung di Kabupaten Sragen mencapai 337.523 orang. Kemudian, pada akhir tahun 2019 menjadi 298.569 orang atau mengalami penurunan sebesar 38.954 orang (11,5%). Pada tahun 2020 Kabupaten Sragen hanya mampu menarik sebanyak 72.909 wisatawan. Sedangkan, jumlah pendapatan dari objek-objek wisata pada tahun 2016 sebesar Rp1.648.899.000,00 dan pada akhir tahun 2019 sedikit mengalami peningkatan

menjadi Rp2.127.967.000,00. Data jumlah pengunjung dan pendapatan dari objek wisata di Kabupaten Sragen tahun 2016-2020 sebagai berikut.

**Tabel 2.5. Jumlah Kunjungan Wisatawan dan Pendapatan Objek Wisata
Tahun 2016-2020**

Tahun	Jumlah Pengunjung	Pendapatan ODTW
2016	349.361	1.675.896.000
2017	354.082	1.695.597.000
2018	337.523	1.648.899.000
2019	298.569	2.127.967.000
2020	72.909	568.472.000

Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Sragen, 2020

Berdasarkan tabel terlihat bahwa sebagian besar objek wisata mengalami penurunan pengunjung hingga 75% dibandingkan dengan tahun 2019. PAP Bayanan mengalami penurunan pengunjung sebanyak 17.974 wisatawan, KR Kartika mengalami penurunan sebanyak 36.584 wisatawan, kemudian Museum Sangiran mengalami penurunan pengunjung dengan jumlah paling besar sebanyak 160.403 wisatawan. Hanya objek wisata Gunung Kemukus yang masih bisa mempertahankan jumlah pengunjung sebesar 60% dari jumlah pengunjung tahun sebelumnya. Secara keseluruhan, jumlah pengunjung objek wisata di Kabupaten Sragen mengalami penurunan 75,58% dibandingkan dengan jumlah kunjungan yang terjadi di tahun 2019. Akibat pandemi Covid-19, semua ODTW harus ditutup karena keramaian yang ada di ODTW dapat mengundang penularan virus Covid-19. Kondisi ini belum aman dikarenakan pemberian vaksin untuk melindungi diri dari virus belum dilakukan secara menyeluruh. Selain itu, akibat lain yang ditimbulkan dari pandemi Covid-19 ini adalah PAD sektor pariwisata nyaris tidak ada semenjak Sragen dicanangkan Tanggap Darurat di pertengahan bulan Maret 2020. Bahkan saat pemberlakuan kenormalan baru hanya terdapat 1 (satu) ODTW

saja, yaitu Wisata Ziarah Gunung Kemukus yang bisa dibuka karena untuk Museum Sangiran masih menunggu arahan dari BPSMPS Jogja. Demikian juga dengan Kolam Renang dan PAP Bayanan masih menunggu hasil penelitian epidemiologi.

2.3. Gambaran Umum Desa Krikilan

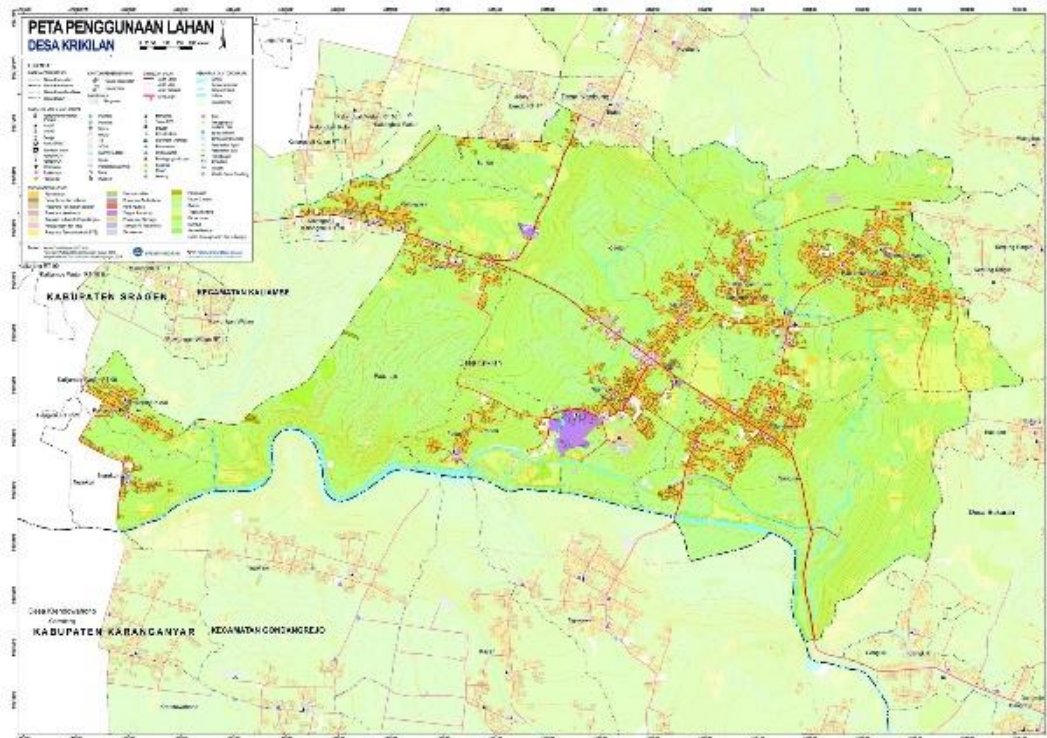
2.3.1. Kondisi Geografis

Desa Krikilan terletak di Kecamatan Kalijambe, Kabupaten Sragen, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Desa ini memiliki kondisi geografis yang unik dan menarik karena berada di sekitar Situs Sangiran, sebuah situs arkeologi yang diakui sebagai warisan dunia UNESCO. Letak geografis Sangiran berada di wilayah dataran rendah yang mengapit Sungai Bengawan Solo, memberikan kepadatan vegetasi yang subur dan beragam.

Desa Krikilan merupakan desa yang termasuk ke dalam lima klaster desa situs manusia purba Sangiran. Desa Krikilan terletak di Kabupaten Sragen bagian barat. Batas administratif wilayah Desa Krikilan adalah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Desa Ngebung
- Sebelah Timur : Desa Bukuran
- Sebelah Selatan : Sungai Cemara
- Sebelah Barat : Desa Jati Karangkung

Gambar 2.2. Peta Penggunaan Lahan Desa Krikilan



Sumber: Pemerintah Desa Krikilan, 2021

Desa ini memiliki letak geografis yang strategis di lembah Sungai Solo, dengan koordinat yang berkisar di sekitar $7^{\circ}25'$ Lintang Selatan dan $110^{\circ}45'$ Bujur Timur. Secara geografis, Desa Wisata Sangiran terletak di lembah Sungai Bengawan Solo. Lembah ini dikelilingi oleh perbukitan dan pegunungan, menciptakan lanskap yang indah dan alami. Sungai Bengawan Solo yang melintasi desa ini memberikan sumber air yang penting bagi pertanian dan kehidupan sehari-hari masyarakat setempat. Di sekitar desa, terdapat juga lahan pertanian yang subur, dimana masyarakat setempat masih menjalankan kegiatan pertanian tradisional.

2.3.2. Kondisi Demografis

Berdasarkan data statistik tahun 2019, Desa Krikilan yang terletak di Kecamatan Kalijambe, Kabupaten Sragen memiliki luas wilayah sebesar 44.925

km². Desa ini mengalami dua musim seperti umumnya desa-desa di Indonesia, yaitu musim kemarau dan musim hujan, yang berdampak langsung pada pola tanam di wilayah tersebut. Desa Krikilan terdiri dari 3 dusun, 10 dukuh, dan 22 RT, dengan total populasi mencapai 4.646 jiwa atau sekitar 1.482 kepala keluarga. Mayoritas penduduk di Desa Krikilan bekerja sebagai petani.

Gambar 2.3. Jumlah Penduduk Desa Krikilan Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2019-2021

Tahun	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
2019	1999	1963	3962
2020	2163	2160	4323
2021	2283	2281	4564

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Sragen, 2021

Desa Krikilan memiliki kondisi demografis yang beragam dan dinamis. Desa ini merupakan tempat tinggal bagi masyarakat yang memiliki hubungan erat dengan situs arkeologi Sangiran dan berperan dalam pengelolaan dan promosi pariwisata di wilayah tersebut. Masyarakat Desa Krikilan umumnya merupakan masyarakat yang berprofesi sebagai petani, buruh tani, atau terlibat dalam sektor pariwisata. Kehidupan sehari-hari penduduk desa ini masih sangat terkait dengan pertanian dan pengelolaan lahan pertanian.

Budaya dan tradisi juga merupakan bagian penting dari kehidupan masyarakat Desa Krikilan. Masyarakat setempat memiliki warisan budaya yang kaya, seperti tarian, musik tradisional, kerajinan tangan, dan kuliner khas. Budaya ini menjadi daya tarik tambahan bagi wisatawan yang ingin merasakan kehidupan lokal dan pengalaman budaya yang autentik. Sebagai destinasi wisata, Desa Krikilan juga melibatkan warga desa dalam pengelolaan dan promosi pariwisata.

Kelompok sadar wisata dan komunitas lokal berperan aktif dalam menjaga dan mempromosikan potensi wisata di desa ini.

Kondisi demografis Desa Krikilan mencerminkan kehidupan pedesaan yang terkait erat dengan sejarah, budaya, dan keindahan alam. Dengan demografi yang beragam dan adanya partisipasi aktif masyarakat lokal, desa ini menawarkan pengalaman yang unik bagi wisatawan yang ingin menjelajahi warisan budaya, eksplorasi situs arkeologi, dan merasakan kehidupan desa yang autentik.

2.4. Potensi Desa Krikilan

Desa Krikilan memiliki daya tarik wisata air asin yang terkenal dengan nama Pablengan. Sumber mata air asin ini diperkirakan berusia lebih dari 2 juta tahun, terbentuk akibat transformasi lanskap dari lautan menjadi daratan. Pergeseran geologi dan aktivitas vulkanik berperan dalam pembentukan sumber air asin yang menarik ini. Selain itu, Desa Krikilan juga menyimpan objek wisata sejarah yang menarik, yaitu Punden Tingkir, yang dipercaya sebagai situs bersejarah terkait Joko Tingkir. Petilasan di lokasi ini kini menjadi daya tarik bagi para pengunjung. Desa ini juga dikenal dengan kearifan lokal dan nilai budaya yang kaya, yang memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai objek wisata.

Salah satu seni tradisional yang unik dari desa ini adalah Gamelan Renteng, yang telah ada selama lebih dari satu abad dan masih digunakan hingga saat ini. Selain itu, terdapat juga Tari Gerbang Sukowati yang memiliki makna filosofis yang dalam, serta Tari Bubak Kawah yang merupakan bagian dari warisan budaya desa ini. Potensi sektor ekonomi kreatif di Desa Krikilan sangat menjanjikan. Dalam kenyataannya, sebagian besar penduduk Desa Krikilan adalah pengrajin yang mahir

dalam mengolah batu, kayu, dan bambu, yang menjadi modal utama dalam mengembangkan produk ekonomi kreatif.

Desa Krikilan memproduksi berbagai jenis barang kreatif, seperti kerajinan berbahan batu, termasuk batu akik dan kapak purba, serta produk bambu, asbak, gantungan kunci, dan patung manusia purba. Selain itu, desa ini juga menawarkan pakaian tradisional khas, seperti iket dari kain batik, yang merupakan warisan budaya setempat. Dalam hal kuliner, Desa Krikilan menyajikan beragam makanan khas, seperti bukur, tiwul, balung kethek, sego kuning, jajanan pasar, gendar pecel, bubur srintil, sego bancaan, dan kopi purba, yang menambah keanekaragaman dan daya tarik pengalaman kuliner bagi para wisatawan.